

## TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TENTANG IMUNISASI DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN VAKSIN

### MIDWIFE OF KNOWLEDGE ABOUT VACCINE IMMUNIZATION WITH BEHAVIOR MANAGEMENT

Agus Ruhari, Dyah Suryani

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

Jln.Prof. dr. Soepomo, Janturan Warungboto, Yogyakarta

Email: yono\_seto@yahoo.com

#### ABSTRACT

**Background:** The quality of immunization is closely associated with how the handling and management of such vaccine cold chain maintenance, sterilization equipment and means of immunization immunization. Handling and improper management will no longer cause a potential vaccine to create immunity in infants, but if granted would still result in large losses.

**Objective:** This study aims to determine the relationship of the level of knowledge about the behavior of midwives in immunization with vaccine management in Private Practice Midwives (CPM) in the region Sewon Bantul

**Methods:** The study was observational analytic cross sectional approach. The population in this study is the Private Practice Midwives (CPM) serving immunization in practice in the District of Sewon. Samples were taken by purposive sampling techniques, and obtained a number of samples with 50 samples. Data was analyzed using Chi Square statistical analysis.

**Results:** The results showed that there is a significant relationship between the level of knowledge about the behavior of midwives in immunization with vaccine management in Private Practice Midwives (CPM) in the District of Sewon Bantul region indicated by the value of  $P = 0.000$ ,  $RP 15.167$

**Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge about the behavior of midwives in immunization with vaccine management in Private Practice Midwives (CPM) in the region Sewon Bantul

**Keywords :** Knowledge Level; Immunization; Behavior Management Vaccine

#### INTISARI

**Latar Belakang:** Kualitas imunisasi sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara penanganan dan pengelolaan vaksin seperti pemeliharaan *cold chain*, sterilisasi peralatan imunisasi dan cara pemberian imunisasi. Penanganan dan pengelolaan yang tidak benar akan menyebabkan vaksin tidak lagi potensial untuk membuat kekebalan pada bayi, namun bila tetap diberikan akan mengakibatkan kerugian yang besar.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku bidan dalam pengelolaan vaksin di Bidan Praktek Swasta (BPS) di Wilayah Kecamatan Sewon Bantul.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bidan Praktek Swasta (BPS) yang melayani imunisasi di tempat praktek di wilayah Kecamatan Sewon. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan sampel dengan sejumlah 50 sampel. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *Chi Square*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku bidan dalam pengelolaan vaksin di Bidan Praktek Swasta (BPS) di Wilayah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang ditunjukkan dengan nilai  $P = 0,000$  dan nilai  $RP 15,167$ .

**Simpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku bidan dalam pengelolaan vaksin di Bidan Praktek Swasta (BPS) di Wilayah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan; Imunisasi; Perilaku Pengelolaan Vaksin

#### PENDAHULUAN

Salah satu indikator derajat kesehatan adalah rendahnya Angka Kematian Bayi (AKB). menurut data SDKI 2012 adalah 40 per 1000 kelahiran hidup yang diperkirakan 5% kematiannya diakibatkan oleh penyakit

yang dapat dicegah dengan imunisasi<sup>1</sup>. Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga terhindar dari penyakit yang serupa. Apabila bayi tidak diberikan imunisasi, atau antibodi dalam tubuh bayi akan berkurang dan sangat rentan terhadap penyakit yang terkadang sampai mengakibatkan kecacatan bahkan sampai kematian<sup>2</sup>.

Sesuai dengan KEPMEN No.828/MEN-KES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota menyebutkan bahwa cakupan imunisasi di wilayah pedesaan/kelurahan UCI mencapai 100% pada tahun 2010. UCI (*Universal Child Immunization*) merupakan desa/kelurahan dimana lebih dari 80% jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (1 dosis BCG, 3 dosis DPTC, 4 dosis IPV, 4 dosis Hepatitis B setelah bayi lahir dan 1 dosis campak). Tujuan dari program imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi sebelum usia satu tahun<sup>3</sup>.

Pengelolaan vaksin merupakan pengelolaan yang sesuai dengan prosedur untuk menjaga vaksin tersimpan pada suhu dan kondisi yang ditetapkan agar memiliki potensi yang baik mulai dari pembuatan vaksin sampai pada saat pemberiannya kepada sasaran<sup>2</sup>. Kualitas imunisasi sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara penanganan dan pengelolaan vaksin seperti pemeliharaan *cold chain*, sterilisasi peralatan imunisasi dan cara pemberian imunisasi. Indikator kualitas pengelolaan vaksin yang baik ditandai dengan suhu vaksin yang terjaga 2° – 8° C, tidak ada

vaksin rusak dan tidak melampaui tanggal kadaluwarsa<sup>4</sup>.

Bidan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang imunisasi dan pengelolaannya, akan melakukan pengelolaan vaksin sesuai dengan standar pengelolaan yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan bidan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang imunisasi dan pengelolaan vaksin akan melakukan pengelolaan vaksin sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya<sup>5</sup>. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya<sup>6</sup>.

Peningkatan program imunisasi di Puskesmas Sewon dibantu oleh klinik swasta dan bidan praktek swasta dengan jumlah klinik 2, kemudian bidan praktek swasta ada 77 orang, namun yang melaksanakan imunisasi ada 50 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2010, didapatkan informasi bahwa masih banyak permasalahan mengenai pengelolaan vaksin diantaranya, masih ada yang belum memiliki kartu pencatat suhu dan ada beberapa yang belum menyediakan almari es khusus untuk vaksin.

Dari latar belakang di atas, dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku bidan dalam pengelolaan vaksin di Bidan Praktek Swasta (BPS) Wilayah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian observasional analitik. dengan rancangan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian adalah di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Populasi dan sampel penelitian ini

adalah seluruh Bidan Praktek Swasta yang berpraktek di Kecamatan Sewon, Bantul berjumlah 50 bidan. Variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (independen) adalah tingkat pengetahuan tentang imunisasi serta variabel terikat (dependen) adalah perilaku bidan dalam pengelolaan vaksin. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis yang digunakan dengan cara analisis univariat dengan distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan menggunakan Chi Square.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di lapangan dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian**

Deskripsi Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-30 tahun	8	16
31-40 tahun	17	34
41-50 tahun	20	40
>50 tahun	5	10
Pendidikan		
D1	2	4
D2	41	82
D3	7	14
Lama Bekerja		
< 10 tahun	30	55
10-20 tahun	20	45
Pengetahuan		
Tinggi	26	52
Rendah	24	48
Perilaku Pengelolaan		
Baik	35	70
Buruk	15	30

Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden dibagi menjadi empat kategori dan persentase tertinggi ada pada umur 41-50 tahun (40%). Tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga kategori dan persentase tertinggi berpendidikan tamat D2 yaitu sebanyak 41 bidan (82%). Lama Bekerja dibedakan menjadi dua kategori dan persentase tertinggi bidan dengan lama bekerja < 10 tahun yaitu sebanyak 30 bidan (55%). Tingkat pengetahuan bidan tentang imunisasi dibedakan menjadi dua kategori dan persentase tertinggi dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 26 bidan (52%). Perilaku bidan dalam pengelolaan vaksin dibagi menjadi dua kategori dan persentase tertinggi dengan perilaku baik yaitu sebanyak 35 bidan (70%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 < 0,005$  yang dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan bidan tentang imunisasi dengan perilaku pengelolaan vaksin bidan praktek swasta di wilayah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. dan mempunyai nilai  $RP = 15,167$  yang berarti bahwa bidan praktek swasta yang memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi tinggi akan memiliki perilaku pengelolaan vaksin 15, 167 kali lebih baik dibandingkan dengan bidan praktek swasta yang memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi yang rendah.

**Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Imunisasi dengan Perilaku Pengelolaan Vaksin di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul**

No.	Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Vaksin				Jmlh	%	p	RP	CI
		Baik		Buruk						
		f	%	f	%					
1.	Tinggi	25	96	1	4	26	100			
2.	Rendah	10	42	14	58	24	100	0,000	15,167	4,048 - 302,651
	Jumlah	35	70	15	30	50	100			

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tingkat pengetahuan bidan praktek swasta tentang imunisasi di Kecamatan Sewon adalah tidak berbeda antara yang tinggi maupun yang rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan bidan paling banyak adalah D2. Hal ini juga dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor usia bidan dan tidak adanya diklat atau pelatihan tentang imunisasi maupun pengelolaan vaksin. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pendidikan adalah jenjang formal yang sangat dibutuhkan untuk ditempuh oleh seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menyerap informasi yang didapat. Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap imunisasi BCG dengan didapat nilai  $p$  sebesar 0,026<sup>7</sup>.

Selain itu seorang bidan di masyarakat tidak hanya praktek dalam menangani kesehatan ibu dan anak juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan keinginan Bidan untuk sekedar membaca agar pengetahuannya meningkat menjadi sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa peluang lebih besar untuk mengimunisasikan bayinya pada ibu yang pengetahuannya baik dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status imunisasi hepatitis B dini (0-7 hari)<sup>8</sup>.

Bidan bertanggung jawab terhadap kesehatan secara umum baik di dalam lingkup kerja sebagai abdi negara maupun mengabdikan di masyarakat sangat banyak perannya. Seorang bidan yang ditunjang dengan pengetahuan yang tinggi selalu mempunyai perilaku yang baik<sup>9</sup>.

Kondisi di lapangan tentang rendahnya parameter penanganan vaksin tidak lepas dari kesenjangan antara ketersediaan sarana pengelolaan vaksin dengan pengetahuan yang diperolehnya. Seperti diketahui bahwa banyak terdapat beberapa jenis vaksin yang memerlukan perlakuan yang berbeda sehingga membutuhkan sarana penunjang penyimpanan yang tidak sedikit dan murah harganya. Kondisi inilah yang diduga kuat mempengaruhi hasil jawaban pada parameter penanganan vaksin. Bidan tidak dapat segera menyediakan kebutuhan sarana penunjang vaksin secara tepat dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Bidan Praktek Swasta (BPS) mempunyai jadwal pemberian imunisasi seminggu rata-rata 2 kali dengan ketentuan pengambilan vaksin sehari sebelum pelayanan imunisasi dengan harapan tidak terlalu lama menyimpan vaksin di tempat pelayanan agar supaya kualitas vaksin terjaga dengan baik. Seharusnya peran petugas mengenai pengelolaan vaksin ini sangat dibutuhkan untuk kesuksesan program imunisasi di Indonesia, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa ada hubungan antara perilaku petugas ( $p$  value 0,001 OR 5,897) dengan pemberian imunisasi TT pada wanita usia subur di Puskesmas Kesumadedi Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2012<sup>10</sup>.

Puskesmas banyak berperan terhadap Bidan Praktek Swasta (BPS) untuk memberikan pembinaan, pengembangan informasi dan pemberian sarana penunjang program imunisasi antara lain buku pedoman pelaksanaan imunisasi, kartu pencatatan suhu, thermometer pengukur suhu vaksin dan lain-lain. Banyak kendala yang dihadapi seperti minimnya anggaran operasional kesehatan di bidang promotif dan preventif di Dinas Ke-

sehatan Kabupaten Bantul, dengan berpacu pada Bantuan Dana Operasional Kesehatan (BOK) tidak mencukupi untuk melaksanakan semua kegiatan di tiap puskesmas se-Kabupaten Bantul, dan tersebut digunakan untuk operasional di tiap puskesmas selama setahun. Dengan demikian banyak kegiatan yang tidak bisa didanai mengingat banyaknya kegiatan di tiap puskesmas. Harusnya Pemerintah daerah maupun pusat memberikan kebijakan yang layak terhadap pelayanan kesehatan di tingkat bawah melalui bidang promosi kesehatan (promkes), dengan harapan agar kegiatan yang diluar puskesmas, rumah sakit maupun pelayanan kesehatan masyarakat lainnya bisa terlaksana sehingga permasalahan-permasalahan yang mengenai kesehatan di masyarakat bisa teratasi.

Sehingga dengan penelitian ini diharapkan perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang imunisasi secara luas melalui pendidikan lebih tinggi lagi karena masih ditemukannya 2 orang bidan yang masih berpendidikan D1 kebidanan di wilayah kerja Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang melayani imunisasi walaupun ada yang membantu dan mendampingi dalam pelaksanaan imunisasi, namun tetap perlu ada pengawasan dari koordinator imunisasi. Perlu juga diadakan pelatihan, penyuluhan maupun dengan media informasi lainnya seperti buku pedoman imunisasi dan pengelolaan vaksin terbaru yang mudah dipahami oleh semua bidan praktek swasta serta pembagian leaflet kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi dan balita.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ten-

tang imunisasi dengan perilaku bidan dalam pengelolaan vaksin di Bidan Praktek Swasta (BPS) di Wilayah Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

## SARAN

Beberapa saran yang dipertimbangkan adalah bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul agar diprogramkan pelatihan tentang pengelolaan vaksin dengan peserta semua Bidan Praktek Swasta (BPS) di Kabupaten Bantul. Bagi Koordinator imunisasi di wilayah Puskesmas Sewon, perlu adanya penambahan penyuluhan dan pembuatan standar operasional tentang bagaimana cara mengelola dan menyimpan vaksin yang baik dan juga selalu memantau ke lokasi bidan praktek swasta minimal 1 bulan sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007, *Pelaksanaan Pelayanan Imunisasi dan Pencatatan Pelaporan*, Jakarta.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006, *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Campak dan Pengelolaan Vaksin*, Jakarta: Subdit Imunisasi.
3. Ranuh, 2001, *Buku Imunisasi di Indonesia*, Jakarta.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009, *Pedoman Teknis Pencatatan dan Pelaporan Program Imunisasi Untuk Provinsi dan Kabupaten/Kota*, SEPIM-KESMA, Jakarta.
5. Direktorat Jenderal PP & PL Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006, *Pusdiklat Kebijakan Program Imunisasi Tenaga Pelaksana Puskesmas*, Jakarta.
6. Notoatmodjo, S, 2010, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

7. Dwiastuti, P., Prayitno, N., 2013, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi BCG Di Wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok Tahun 2012. Jakarta: *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1); Jan 2013.
8. Indragiri, S., Hayati. I.S., 2010, Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cingambul Kabupaten Majalengka Tahun 2010, *Jurnal Kartika* No. 41, [stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2010/.../201012-006.pdf](http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2010/.../201012-006.pdf).
9. Notoatmodjo, S, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
10. Mislianti, Amirus, K., 2012, Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2012, *Jurnal Dunia Kesehatan Masyarakat*, Vol.1 No.4 Oktober, [jurnal.dunia.kesmas11.blogspot.com](http://jurnal.dunia.kesmas11.blogspot.com)